

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting untuk mempersiapkan kesuksesan seseorang dimasa depan. Pendidikan merupakan kegiatan universal dan berlangsung secara terus-menerus. Penyelenggaraan Pendidikan berfungsi sebagai usaha sistematis untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan seseorang. Melalui Pendidikan diharapkan generasi muda dapat menjadi generasi yang berilmu, bermoral, dan memiliki keahlian lain yang tinggi dan bertanggung jawab mengemban tugasnya masing-masing.

Program pendidikan dianggap berhasil apabila siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang biasanya ditandai dengan nilai yang tinggi atau nilai yang baik. Sedangkan jika dilihat dari sisi siswa, suatu program pendidikan dikatakan berhasil apabila program pendidikan tersebut dapat memenuhi atau kebutuhan satu tujuan yang dimilikinya dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika dalam suatu proses pendidikan siswa memiliki prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah dilakukannya penilaian. Guru dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan proses tersebut yang di ukur dengan ukuran tertentu. Untuk mengukur dan mengavaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan dengan

tes atau ujian yang dipaparkan dalam sebuah laporan hasil belajar dalam bentuk raport. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari peningkatan hasil prestasi belajar.

Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pembuktian dari keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa akan diberikan penilaian yang dimana penilaian tersebut dapat berupa angka atau huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai. Menurut Sukmadinata (2008: 101) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemakaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Pengukuran prestasi belajar ini sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Namun dalam prakteknya sering didapatkan berbagai tingkatan prestasi belajar yang diraih oleh siswa, ada yang prestasinya tinggi, sedang, bahkan rendah. Hal ini karena kemampuan belajar siswa berbeda-beda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Usaha dan keberhasilan siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 138) faktor internal terdiri dari faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Dari faktor

tersebut membuat siswa dalam kegiatan pembelajaran kurangnya optimal untuk mencapai prestasi belajar maka diperlukan juga kemandirian belajar di sekolah. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar seorang siswa. Kemampuan menyerap dan menghayati pelajaran jelas diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang didominasi oleh guru.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kewasaan orang terpelajar.

Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis siswa di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan siswa. Siswa dituntut untuk mandiri agar menyelesaikan tugas dengan tidak ketergantungan orang lain. Kemandirian belajar siswa juga membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian belajar atas kemauannya sendiri.

Menurut Sutarno (2005: 73) mandiri mengandung pengertian sanggup atau mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri dan melakukan dengan baik. Mandiri dalam belajar dapat menggerakkan siswa untuk belajar karena keasadarannya, ia akan

belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk memajukan diri. Siswa yang memiliki jiwa kemandirian belajar yang tinggi akan mampu berfikir secara inisiatif sendiri, mengeluarkan ide-ide baru sesuai dengan pengalaman yang didapatkan dan menyelesaikan masalah dengan baik tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar dimungkinkan pada semua tingkatan usia untuk semua jenjang sekolah baik sekolah menengah maupun sekolah dasar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Fenomena yang terjadi dalam konteks belajar adalah peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan pada siswa. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, ketertarikan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar akan menumbuhkan rasa minat siswa untuk terus belajar sehingga siswa mampu menemukan ide-ide baru dan terdorong untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi yang paling tepat.

Disamping mampu kemandirian belajar, siswa juga diharapkan mampu mempunyai minat belajar sehingga siswa mampu menyukai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud, 1990:58). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Slameto (1991: 57) Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard menyatakan” *Interest is persisting tendency topay attention to end enjoy some activity and content*”, yang memiliki arti, minat adalah kecenderungan yang gigih untuk memperhatikan, mengakhiri, menikmati, beberapa inti kegiatan tersebut.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan belajar dari siswa itu sendiri. Minat belajar siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar yang menjadi daya penggerak atau pendorong disamping motivasi yang memiliki peran penting dalam mencapai prestasi. Dalam hal ini minat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar merupakan daya penggerak atau pendorong di samping motivasi yang memiliki peranan penting dalam menunjang prestasi. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran biasanya mencapai hasil yang berbeda dengan siswa

yang tidak memiliki minat sama sekali. Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2003: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan. Persoalannya saat ini adalah minat peserta didik yang berbeda-beda atau bahkan tidak ada minat pada peserta didik. Hal yang demikian inilah yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk memperhatikan peserta didiknya bagaimana caranya menumbuhkan minat belajar siswa yang berbeda-beda sehingga semua siswa tertarik untuk memperhatikan dan berkonsentrasi ketika belajar.

SMA Negeri 2 Pematangsiantar yang terletak di Jalan. Patuan Anggi, Suka Dame, Kec. Siantar Utara, kota pematangsiantar. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan bahwa kemandirian belajar siswa tergolong rendah khususnya siswa kelas X dan XI masih kurang. Dimana kurang kesadaran siswa dalam memenuhi tanggung jawab utamanya sebagai peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada saat di era pandemic Covid 19 sedang dilaksanakannya pembelajaran berbasis dalam jaringan (Daring) adanya siswa yang mencontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan ujian melalui handphone, kurang mengulang materi pembelajaran, dan masih adanya ketergantungan kepada guru. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut kemandirian belajar siswa masih kurang karena siswa yang

mandiri dalam belajar akan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal, 26 November 2020 diperoleh data bahwa prestasi belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 51% atau sekitar 101 orang dari 197 orang keseluruhan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar, hal ini dikarenakan dalam kemandirian belajar siswa kurang membaca buku, mengerjakan tugas dan mengulang bahan pelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya. Dalam minat belajar siswa dan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Semester Ganjil Kelas X dan XI IPS SMA NEGERI 2
Pematangsiantar

Kelas	Jumlah siswa	Presentasi siswa		KKM
		Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
X IPS-1	35	57%(20 orang)	42%(15 orang)	70
X IPS-2	36	58%(21 orang)	41%(15 orang)	
X IPS-3	31	38%(12 orang)	61%(19 orang)	
XI IPS-1	32	46%(15 orang)	53%(17 orang)	
XI IPS-2	32	53%(17 orang)	46%(15 orang)	
XI IPS-3	31	35%(11 orang)	64%(20 orang)	

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Pematangsiantar

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak melakukan perhitungan dan analisis sehingga rasa senang dan kecenderungan hati untuk belajar siswa sangat berdampak terhadap rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan persiapan siswa untuk mengikuti

proses belajar mengajar, sehingga prestasi mereka rendah, padahal minat belajar memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan kemandirian belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Selain keinginan kemandirian belajar siswa juga masih kurang dalam mengulangi bahan pelajaran dan mengatur waktu belajar. Hal ini dikarenakan bahwa dalam hal belajar, guru masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling dominan oleh siswa, siswa akan belajar jika gurunya ada, sehingga siswa sangat bergantung kepada guru, siswa masih belum bisa mengatur waktu untuk mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru. Selain itu siswa juga kurang terdorong untuk membaca buku, padahal di sekolah tersebut tersedia perpustakaan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya dan menambah pengetahuan bidang studi ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang belajar mandiri dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan kemampuan untuk belajar secara mandiri diluar jam pelajaran yang diterimanya dari dalam lingkungan sekolah atau gurunya sendiri dan juga pengaruh minat belajar siswa. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar bahwa penulis merasa tertarik melihat bagaimana pengaruh belajar mandiri serta minat belajar. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2020/2021**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 51% atau sekitar 101 orang dari 197 orang keseluruhan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar
2. Kurangnya perhatian dan persiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga prestasi mereka rendah.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X dan XI IPS SMA Negeri 2 Pematangsiantar.

1.3 Pembatasan masalah

Untuk mengindari pengembangan permasalahan, maka penulils membatasi masalah pada:

1. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar
2. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah Prestasi belajar siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara minat dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru dan calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama
4. Sebagai bahan referensi civitas akademis Unimed dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang